

## UPAYA GURU MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BAGI ANAK USIA DINI

**Santi Sipa, Purwanti, Dian Miranda**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Santi\_Sipa@gmail.com

**Abstrak:** Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak *Town For Kids* Pontianak Tenggara?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang Upaya guru menumbuhkan sikap toleransi melalui pendidikan *multicultural* bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pontianak Tenggara. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi anak Usia Dini, termuat dalam RKH. 2) Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RKH yang dibuat guru. Pengenalan menumbuhkan sikap toleransi bagi anak Usia Dini dilakukan dengan pembiasaan. 3) Sikap toleransi bagi anak Usia Dini. Belum sesuai dengan harapan karena masih ada yang tidak bersikap toleransi. 4) Kendala guru dalam mengenalkan menumbuhkan sikap toleransi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak *Town For Kids* Pontianak Tenggara membutuhkan waktu yang cukup dan kerja sama dengan orang tua anak.

**Kata Kunci: Sikap Toleransi**

**Abstract:** The problem in this research is "How to Grow Teacher Attitudes Tolerance Efforts for Early Childhood at Kindergarten Town For Kids South East Pontianak?". The purpose of this study is to provide an overview and information on the efforts of teachers foster multicultural tolerance through education for Early Childhood at Kindergarten South East Pontianak. This research was conducted by descriptive study using qualitative research approach. The results of this research are: 1) Planning learning in growing tolerance for Early Childhood, contained in RKH. 2) Implementation of learning refers to RKH made teachers. Intro to cultivate an attitude of tolerance for Early Childhood was done by habituation. 3) The attitude of tolerance for Early Childhood. Does not meet expectations because there is not to be tolerated. 4) constraints of teachers in introducing foster tolerance in Early Childhood at Kindergarten Town For Kids South East Pontianak takes considerable time and working with parents of children.

**Keyword : Attitude of Tolerance.**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya atau juga multikultur. Pada masyarakat multikultur, mereka memiliki tipe atau pola tingkah-laku yang khas. Sesuatu yang dianggap sangat tidak normal oleh budaya tertentu tetapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan semacam inilah yang sering menyebabkan kontradiksi atau konflik, ketidaksepahaman dan disinteraksi dalam masyarakat multikultur. Kerusuhan

berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Golongan) yang merebak di banyak tempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari banyak studi yang dilakukan oleh para sosiolog, salah satu penyebabnya adalah akibat lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang adanya sebuah toleransi yang menjunjung tinggi sebuah perbedaan (Syam, 2009:79).

Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 pasal 4 tahun 2003, bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangan hidup. Seorang yang toleran berani berdialog dengan sikap terbuka untuk mencari pengertian dan kebenaran dalam pengalaman orang lain, untuk memperkaya pengalaman sendiri dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakini.

Oleh karena itu, para guru sebagai tenaga pendidik dan agen pembelajaran khususnya guru di Taman Kanak-kanak harus tahu bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan “ini” dan “itu” kepada anak didiknya, tetapi juga seperti yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yaitu: Mendidik Anak Usia Dini agar menjadi manusia berkebudayaan dan berperadaban. Dengan demikian, sudah saatnya dunia pendidikan mengarahkan perhatiannya kepada realitas kebudayaan yang beragam dan pemikiran terhadap perkembangan hidup kemanusiaan secara universal.

Hal ini tampak dengan adanya anak yang membawa makanan dengan porsi yang mewah, namun masih banyak juga yang membawa makanan dengan porsi sederhana; bahkan ada beberapa anak yang hanya makan kue saja. Situasi ini menampakkan bahwa di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara, anak-anak memiliki tingkat ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Realitas ini apabila tidak ditanamkan oleh guru tentang sikap toleransi kepada anak-anak, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan di antara anak-anak. Anak-anak yang berlatarbelakang ekonomi mapan dan memiliki warna kulit bersih serta beragama lain bisa saja merendahkan temannya yang lain yang barangkali ia lihat tidak sama dengan dirinya.

Misalnya, anak cenderung mengolok-olok teman yang warna kulitnya agak gelap; bahasa yang kedengaran aneh di telinganya dan makanan yang agak sederhana dari dirinya serta cara berdoa yang berbeda dengan dirinya. Namun apabila para guru sudah menanamkan sikap toleransi sejak dini dalam diri anak, maka anak akan melihat perbedaan itu bukan sebagai halangan dalam menjalin hubungan bermain dengan teman yang berbeda dengan dirinya, melainkan sebagai kekayaan budaya yang mesti disyukuri.

Paparan di atas memberi dorongan dan semangat bagi lembaga Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara untuk menanamkan sikap kepada Anak Usia Dini agar menghargai orang lain, budaya, agama dan keyakinan lain dari teman-temannya. Implementasi penanaman sikap toleransi akan membantu Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara supaya mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, budaya dan kepribadian. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga membantu Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak

Tenggara agar memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara”. Bertitik tolak dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara? 3) Bagaimana sikap toleransi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara? 4) Bagaimana kendala guru dalam mengenalkan sikap toleransi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town For Kids Pontianak Tenggara? Secara umum, penelitian ini untuk memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru menumbuhkan sikap toleransi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. Tujuan Khusus Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a. Perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. b. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. c. Sikap toleransi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara. d. Kendala guru dalam mengenalkan sikap toleransi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara.

Manfaat Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi Anak Usia Dini. Manfaat Praktis: Bagi Peneliti: Untuk semakin mengetahui dan memahami betapa pentingnya menumbuhkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. Kemudian, tulisan ini juga bermanfaat sebagai bahan pembelajaran praktis bagi peneliti dalam upaya mengambil solusi terkait faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak, sehingga peneliti mampu menerapkannya secara nyata dalam tugas peneliti di kemudian hari.: Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. Penelitian ini bertujuan memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini. Bagi Para Guru Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara Penelitian ini kiranya dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi para Guru Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini.

## **METODE**

Menurut Nazir (2009:84), penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan bentuk penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian sempit, bentuk penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, bentuk penelitian mencakup proses-proses seperti: identifikasi dan pemilihan masalah penelitian, pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya, memilih prosedur dan teknik sampel yang digunakan dan menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moeliono (1998:186), penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang diperoleh oleh peneliti dari hasil rekaman, pengamatan atau observasi, wawancara dan bahan-bahan dalam bentuk tulisan. Leiwakabessy dan Hasan (2002:15) mengemukakan ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif, yakni untuk menggambarkan suatu variabel, gejala atau fenomena keadaan atau masalah di lapangan apa adanya.

Dalam hal ini, peneliti menggambarkan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. Kemudian mendeskripsikan kendala guru dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. Selanjutnya mendeskripsikan sikap toleransi Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara.

Supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008:1). Selain itu Nawawi dan Martini (dalam Sutrisno, 2004:70) menambahkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, hasil kinerja anak dan bukan angka-angka.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif artinya dalam proses pemecahan masalah yang diteliti, peneliti melihat dan mengalami langsung suatu permasalahan yang tampak jelas terjadi dan memerlukan solusi (Nazir, 2009:89).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian seputar upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara. Kemudian mendeskripsikan kendala guru dalam mengenalkan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town

for Kids Pontianak Tenggara. Selanjutnya mendeskripsikan sikap toleransi Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Town for Kids Pontianak Tenggara.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data: Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi. Alat Pengumpulan Data a. Lembar Observasi b. Pedoman Wawancara, c. Daftar Cek (Check List), d. Arsip atau Dokumen e. Catatan Lapangan. Teknik Analisis Data Menurut Nasution (2003:126), Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data dalam pola, tema atau kategori. Senada dengan Nasution, Sugiyono (2008:89) juga mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan mengutip pendapat Nasution (2003:129 dan Sugiyono, 2008:92), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data dengan teknik deskriptif, melalui: 1) Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Penarikan kesimpulan. Instrumen Penelitian: Menurut Sugiyono (2011:222-223), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri mengenai seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal saat terjun ke tempat penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Perencanaan Pembelajaran Guru Dalam Mengenalkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini. Perencanaan pengenalan sikap toleransi tertuang dalam RKH yang sudah dipersiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai pada tanggal 26 Juli 2013 bertempat disekolah Tk Town For Kids Pontianak. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran Peneliti mewawancarai Ibu Selvi selaku guru kelas BII di Tk Town For Kids Pontianak dan menanyakan tentang pembelajaran pengenalan sikap toleransi pada anak usia dini. Peneliti melihat RKH Ibu selvi berisi tema yang dibuat adalah tentang lingkunganku, Diri sendiri, dan Kebutuhanku.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan 3 kali RKH, terlihat bahwa guru dalam pembuatan RKH telah mengacu pada indikator Permen 58 Diknas, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Tapi belum kelihatan pembelajaran yang mencerminkan sikap toleransi. Dapat disimpulkan bahwa semua tema dapat digunakan untuk mengembangkan sikap toleransi anak. Pemilihan tema dimulai dari tema yang paling mudah dan dekat dengan anak kemudian beranjak ke tema yang terjauh. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran toleransi adalah melihat program sekolah, RKM, baru kemudian RKH. Kemudian dipilih indikator yang cocok dengan kegiatan di tema yang akan disampaikan. Kemudian disusun persemester, perbulan, perminggu, (RKM) baru kemudian ke RKH. Pemilihan tema dan pengembangan sub tema yang dilaksanakan berdasarkan program sekolah untuk target pencapaian yang

dapat dilihat dari puncak tema. Misalnya tema lingkungan (sekolahku) anak diharapkan dapat mengenal sekolahnya.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan toleransi anak adalah bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, karya wisata. Metode tersebut dirasakan sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak karena metode tersebut membuat anak lebih paham sikap toleransi, namun bila masih ada anak yang belum bisa bertoleransi maka guru akan terus memberikan bimbingan dan arahan. Berbagai macam media yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan toleransi pada anak, antara lain; buku cerita, barang-barang bekas, televisi, CD, tape recorder.

Pembelajaran dengan menggunakan media tersebut membuat anak menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti jalannya. Media tersebut juga mudah didapat dan ada di sekeliling kita. Reaksi anak ketika guru menggunakan media tersebut adalah anak merasa senang sekali melaksanakan. Hasil APKG1 berdasarkan dari data-data yang di kumpulkan dari data APKG 1.1 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Cukup (2), dan dari data APKG 1.2 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Baik (3), sedangkan dari data APKG 1.3 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Baik (3,4). Disimpulkan bahwa perencanaan yang di buat berdasarkan APKG1 adalah 3,4 yang berarti dalam kategori baik. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Mengenalkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara.

Secara umum bahwa pelaksanaan sebelum memulai pembelajaran pengenalan sikap toleransi bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara adalah mempersiapkan RKH, ruangan dan bahan main yang akan digunakan. Secara terperinci langkah-langkah pelaksanaan pengenalan sikap toleransi adalah sebagai berikut: Guru menyambut kedatangan anak di depan kelas dan membiasakan anak mengucapkan salam misalnya: anak mencium tangan ibu guru dan mengucapkan selamat pagi, dan membiasakan anak menyimpan sepatu pada tempatnya, dan belajar antrian ketika mencuci tangan serta bergantian alat main ketika bermain kemudian anak membereskan mainannya bersama teman-temannya. Dan belajar berbaris dengan rapi ketika akan masuk ke dalam kelas, kemudian setiap pagi anak di biasakan membalik kartu hadir sesuai namanya sendiri di depan pintu kelas. Guru membiasakan anak meminta izin ketika ingin pergi ke toilet, guru mendampingi anak yang belum bisa pergi ke toilet sendiri dan perlahan membiasakan anak untuk pergi ke toilet sendiri.

Selain itu guru juga membiasakan anak untuk berbagi makanan sesama temanya, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih dalam hal apa saja, membiasakan anak untuk bergantian menggunakan alat permainan agar bisa bertoleransi dengan sesama teman, guru selalu membiasakan anak mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar dari kelas, guru juga mengajarkan muridnya untuk menjenguk temannya yang lagi sakit, sebagai bentuk toleransi serta pada saat hari besar keagamaan, guru membiasakan murid untuk mengucapkan selamat pada hari besar tersebut.

Hasil APKG2 (Alat Penilaian Kemampuan Guru) berdasarkan dari data-data yang di kumpulkan dari data APKG 2.1 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Cukup (2), dan dari data APKG 2.2 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Baik

(3), sedangkan dari data APKG 2.3 bahwa hasil yang di dapatkan adalah : Baik sekali (3.9). Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran yang di buat berdasarkan APKG2 adalah 3,9 yang berarti dalam kategori baik sekali Sikap Toleransi Anak Usia Dini .

Dari hasil penelitian guru membiasakan anak melakukan sikap toleransi dengan sesama, sikap toleransi yang dibiasakan oleh guru antara lain: membiasakan anak tidak mengejek teman-temannya, berbagi makanan sesama temannya, bergantian menggunakan alat permainan, antrian ketika mencuci tangan, teratur dalam berbaris. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru dalam membiasakan anak melakukan sikap toleransi dengan sesama maka di simpulkan bahwa ada beberapa anak yang mengejek teman-temannya yaitu sebanyak 5 (lima) orang anak, yang tidak mengejek teman-temannya yaitu sebanyak 13 (tiga belas) orang anak, sedangkan anak yang mau berbagi makanan sesama temannya sebanyak 10 (sepuluh)orang anak, dan anak yang tidak mau berbagi makanan sesama temannya sebanyak 8 (delapan) orang anak, anak yang mau bergantian ketika mencuci tangan sebanyak 8 (delapan) orang anak, sedangkan yang tidak mau bergantian mencuci tangan ada sebanyak 10 (sepuluh) orang anak, anak yang tertip dalam berbaris ada sebanyak 13 (tiga belas) orang anak, sedangkan yang tidak tertip dalam berbaris ada sebanyak 5 (lima) orang anak.

Kendala Guru Dalam Mengenalkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini. Kendala yang di hadapi guru adalah waktu yang terlalu singkat serta terbatasnya pengadaan bahan dan alat pembelajaran. Hambatan lainnya adalah sikap orang tua yang kurannng percaya pada guru misalnya guru sudah menyuruh anak untuk memasang sepatunya sendiri, akan tetapi orang tua anak tetap saja memasangkan sepatu anaknya tersebut. Selain itu ada pula kurangnya kerja sama orang tua dengan guru. Orang tua yang ikut masuk kedalam kelas pada saat anaknya meminta untuk di temani, pada hal guru sudah memberi arahan agar orang tua tidak boleh masuk ke dalam kelas agar melatih kebiasaan anak cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memanggil orang tua anak ke sekolah kemudian memberikan pengertian dan arahan agar orang tua bersikap tegas kepada anaknya.

Dari kendala-kendala yang di temukan maka dapat di simpulkan bahwa guru membutuhkan waktu yang cukup serta dukungan yang penuh dari orang tua anak mau bekerja sama dengan guru.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Town For Kids Pontianak yang mencakup tentang mengembangkan sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun di TK Town For Kids Pontianak. Acuan pembelajaran tematik yang digunakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009, RKM, RKH, kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, panduan sentra yang didapat dari Istiqlal, program kegiatan tahunan sekolah, panduan orang tua dan guru, hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Acuan itu digunakan untuk

memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga menunjang ketercapaian program yang optimal dengan langkah-langkah pertama-tama adalah melihat acuan tersebut. Kemudian memilih indikator yang cocok dengan kegiatan di tema yang akan disampaikan oleh guru. Barulah kemudian disusun perencanaan pembelajaran persemester, perbulan, perminggu (RKM) baru kemudian ke RKH.

Semua tema dapat digunakan untuk mengembangkan toleransi anak. Tema pembelajaran dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan anak baru kemudian ke tema yang terjauh dengan anak. Pemecahan tema menjadi sub-sub tema, dilakukan guru dengan mengadakan raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala TK yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Komponen menumbuhkan sikap toleransi antara lain sumber belajar, alat, guru dan anak. Sumber belajar berupa; pesan, bahan (material/media), peralatan, teknik/metode. Alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat penilaian pembelajaran seperti observasi, percakapan, dan hasil karya anak.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Setiap guru TK akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menumbuhkan toleransi untuk mengembangkan toleransi anak beragam, antara lain; bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, dan karya wisata. Metode-metode tersebut tepat digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moeslihatoen (2004:24) bahwa metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK antara lain adalah; “Bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas.” Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga melatih sikap toleransi anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari anak secara mandiri seperti melepas dan memasang sepatu sendiri, menyimpan sepatu ke rak sepatu. Metode-metode tersebut tepat digunakan karena sesuai dengan perkembangan anak.

Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru juga beragam, diantaranya; buku cerita bergambar, televisi, tape recorder, gambar, papan tulis, barang-barang bekas, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran anak, guru menggunakan media visual, media audio, dan media audio visual. Dengan demikian, hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Eliyawati (2005:113) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 3 yakni “Media visual, media audio, media audio visual”. Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berbagai barang bekas telah berhasil didaur ulang oleh guru menjadi alat permainan yang menarik. Misalnya botol bekas air mineral berhasil dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi permainan bowling. Anak-anak terlihat antusias apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.



Pengembangan sikap toleransi anak diperlukan peran serta berbagai pihak. Dalam mengembangkan kemandirian anak, diperlukan keterlibatan guru, orang tua, dan anak. hal ini berhubungan dengan pendapat yang diutarakan oleh Aunilah (2011:155) bahwa “Peran orang tua dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan”. Senada dengan pendapat tersebut, maka orang tua ikut andil dalam perkembangan kemandirian anaknya. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru mengalami kendala yakni terkait dengan kurangnya waktu pembelajaran dan terbatasnya media yang tersedia, serta kurangnya kerja sama orang tua dengan guru. Guru juga mengadakan tukar pendapat dan memberi pengertian kepada orang tua agar dapat bersikap tegas kepada anak dan memberi kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan aktivitasnya sehari-hari sehingga anak berlatih untuk toleransi. Dengan demikian kendala tersebut pun dapat diatasi..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah:1) Perencanaan pembelajaran dalam mengenalkan sikap toleransi bagi anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town For Kids Pontianak Tenggara, termuat dalam RKH. 2) Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RKH yang dibuat guru. Pengenalan menumbuhkan sikap toleransi bagi anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town For Kids Pontianak Tenggara dikenalkan guru dengan contoh-contoh peragaan. 3) Sikap toleransi bagi anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Town For Kids Pontianak Tenggara. 4) Kendala guru dalam mengenalkan sikap toleransi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Town For Kids Pontianak Tenggara membutuhkan waktu yang cukup dan kerja sama dengan orang tua anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengenalan konsep pengukuran dengan alat ukur baku dan alat ukur tidak baku.Namun disarankan. Guru perlu meningkatkan pembelajaran agar sikap toleransi anak lebih baik dengan cara banyak berkomunikasi dengan orang tua tentang sikap toleransi anak di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar dan Ahmad Arsyad. (2009). *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2009). *Eksistensi dan Arah Pendidikan Nilai*. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *PAUD Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Ketrampilan dan Pelatihan-pelatihan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arsyad, Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Banks, J. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*. Review of Research in Education.
- Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Pusurbuk, Januari 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). Undang-undang No.20 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2007).
- Edwards, A (2001). *Early Effective Education Years*. London. Marston Book Services Limited: Oxford.
- Garcia, Ricardo L. (1982). *Teaching in a Pluristic Society: Concepts, Models, Strategies*. New York: Harper & Row Publisher.
- Gollnick, Donna M. (1983). *Multicultural Education in a Pluralistik Society*. London: The CV Mosby Company.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. (2005). Instrumen Penelitian bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasan, Hamid S. (2000). *Multikulturalisme untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayat, Bahrul. (2012). *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*. Jakarta: Saadah Cipta Mandiri.
- Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper (2000), *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lalu, Yosef. 2010. *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meece, Judith L. (2007). *Child & Adolescent Development for Educators*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Moeliono, Anton M. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaemin, E. (2004). *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*, dalam <http://re-searchengines.com/muhaemin6-04.html>. Diakses pada tanggal 22 februari 2014.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Duta Grafika.
- Nazir, M. (2009), *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paciorek, Karen Menke. (2008). *Early Childhood Education*. United States: ICC Macmilan INK.
- Parsudi Suparlan. (2002). *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*, dalam Makalah yang diseminarkan pada Simposium Internasional ke-3, Jurnal Antropologi Indonesia, Denpasar Bali, 16-21 Juli.

- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry, (2013) <http://bukunnq.wordpress.com/sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama>. Diakses pada tanggal 22 februari 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Nusa dan Lestari, Ninin Dwi. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riduawan. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septiari, Bety Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S. Hornby. (1986). *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Shochib, Mohammad. (2000). *Pola Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pretek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syam, Nur. (2009). *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Starr, Linda. (2004). *Creating a Climate for Learning: Effective Classroom Management Technique*, dalam [http://www.educationworld.com/a\\_curr/curr155.html](http://www.educationworld.com/a_curr/curr155.html). Diakses pada tanggal 22 februari 2014.
- Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- UNESCO. (1994). *Tolerance: The Threshold of Peace (Preliminary Version)*. Paris: UNESCO.
- Zaman, Badru dkk. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka